

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA ELEMEN QUR'AN HADITS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PBL DI SMA

Siti Nur Arafah A. Mustapa

SMA Negeri 1 Asparaga

sitiarafahmustapa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi materi Qur'an Hadits melalui model pembelajaran *problem based learning*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase F kelas XI.1 SMA Negeri 1 Asparaga Tahun Ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 20 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh melalui model *problem based learning* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Qur'an Hadits. Sebelum diterapkannya model *Problem Based Learning* hasil belajar siswa secara klasikal hanya 3 siswa (15%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 63.0. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 8 siswa (40%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 70.34 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 18 siswa (80%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 93,33. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena model pembelajaran ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: hasil belajar, Model Problem Based Learning, PAI dan Budi Pekerti.

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes on Qur'an Hadith material through a problem-based learning model. Research includes the type of Classroom Action Research. The subject of this study is phase F class XI.1 of SMA Negeri 1 Asparaga for the 2024/2025 Academic Year, consisting of 20 students. The data collection technique uses tests, observations and documentation. The results of the research obtained through the problem-based learning model succeeded in improving the learning outcomes of students in the Qur'an Hadith material. Prior to the implementation of the Problem Based Learning model, the learning outcomes of students were classically only 3 students (15%) completed learning with an average score of 63.0. After the application of the method, in the first cycle as many as 8 students (40%) completed the learning with an average score of 70.34 and in the second cycle there was an increase of 18 students (80%) who completed the learning with an average score of 93.33. Students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this learning model supports students to play an active role in the learning process.

Keywords: learning outcomes, Problem Based Learning Model, PAI and Ethics

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen esensial dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memiliki kompetensi unggul. Namun, realitas pendidikan menunjukkan bahwa pembelajaran Qur'an Hadits di berbagai jenjang pendidikan,

termasuk tingkat sekolah menengah, belum sepenuhnya mencapai hasil yang optimal. Beberapa studi menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ini sering kali terkait dengan metode pembelajaran yang kurang inovatif dan tidak relevan dengan konteks kehidupan siswa¹. Misalnya, pendekatan ceramah yang masih mendominasi pembelajaran di kelas cenderung kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga pembelajaran terasa monoton dan kurang memotivasi².

Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan (gap) antara potensi pembelajaran Qur'an Hadits sebagai media pembentukan karakter Islami dan hasil aktual di lapangan. Padahal, mata pelajaran ini memiliki potensi besar untuk membentuk nilai-nilai moral, berpikir kritis, serta keterampilan pemecahan masalah yang relevan dengan tantangan kehidupan modern. Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat menjawab tantangan ini adalah Problem-Based Learning (PBL). Menurut Barrows (1986), PBL merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui keterlibatan siswa dalam proses belajar yang aktif dan kolaboratif³.

Penerapan PBL dalam pembelajaran Qur'an Hadits memberikan peluang untuk menghubungkan ajaran Al-Qur'an dengan permasalahan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya memahami kandungan ayat, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata⁴. Misalnya, siswa dapat diajak untuk menganalisis bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan dalam pengelolaan waktu atau membangun etika sosial yang baik. Dalam konteks ini, PBL memungkinkan pembelajaran Qur'an Hadits menjadi lebih kontekstual, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa⁵.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI.1 SMA Negeri 1 Asparaga pada materi Qur'an Hadits melalui penerapan model pembelajaran PBL. Berdasarkan penelitian terdahulu, PBL telah terbukti meningkatkan hasil belajar pada berbagai mata pelajaran⁶ dan efektif dalam

¹ Nurhayati. (2021). Pengaruh penerapan model Problem-Based Learning terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadits. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 123-135.

² Zubaidi. (2020). Implementasi Problem-Based Learning untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 89-102.

³ Barrows, H. S. (1986). *A taxonomy of problem-based learning methods*. Medical Education, 20(6), 481-486.

⁴ Rahmatullah. (2022). Peningkatan pemahaman kontekstual ayat-ayat Al-Qur'an melalui pendekatan Problem-Based Learning. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 14(1), 45-56.

⁵ Syamsul Ma'arif. (2019). Efektivitas PBL dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 67-78.

⁶ Savery, J. R., & Duffy, T. M. (1995). Problem-Based Learning: An instructional model and its constructivist framework. *Educational Technology*, 35(5), 31-38.

pembelajaran pendidikan Islam⁷. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa serta memperkaya khazanah metode pembelajaran inovatif dalam pendidikan agama Islam.

Peneliti berargumen bahwa penerapan PBL dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Qur'an Hadits. Model ini tidak hanya mendorong siswa untuk lebih aktif, tetapi juga memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Dalam era pendidikan abad ke-21, keterampilan ini menjadi sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi berbagai tantangan global. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan solusi praktis di tingkat sekolah, tetapi juga menjadi rujukan bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan aplikatif di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadits melalui penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL). PTK dipilih karena pendekatan ini memungkinkan guru untuk melakukan intervensi langsung pada proses pembelajaran dengan siklus berulang, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan di kelas XI.1 SMA Negeri 1 Asparaga, dengan fokus pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa⁸.

Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus utama, masing-masing melibatkan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, peneliti merancang skenario pembelajaran berbasis PBL, termasuk penyusunan modul pembelajaran, lembar observasi, dan instrumen evaluasi. Selama pelaksanaan, siswa dibagi menjadi kelompok untuk menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti manfaat menghindari penyakit sosial. Hasil evaluasi siklus pertama digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan dan merancang tindakan perbaikan pada siklus kedua. Pada siklus kedua, fokus diarahkan pada penguatan aspek-aspek yang belum optimal, dengan tujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa⁹.

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI.1 SMA Negeri 1 Asparaga yang berjumlah 25 orang, dengan karakteristik usia 16–17 tahun dan latar belakang

⁷ Strobel, J., & Barneveld, A. (2009). When is PBL more effective? A meta-synthesis of meta-analyses comparing PBL to conventional classrooms. *The Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 3(1), 44–58.

⁸ Hopkins, D. (2011). *A Teacher's Guide to Classroom Research* (4th ed.). McGraw-Hill Education.

⁹ Barrows, H. S. (1986). A Taxonomy of Problem-Based Learning Methods. *Medical Education*, 20(6), 481–486.

akademik yang beragam. Pemilihan subjek didasarkan pada kriteria kehadiran minimal 80%, kesesuaian materi kurikulum dengan penelitian, serta izin dari orang tua. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa secara kognitif, sementara observasi mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran berbasis PBL. Dokumentasi seperti foto dan hasil kerja siswa digunakan untuk mendukung data lain dan memberikan bukti konkret selama penelitian¹⁰.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tren yang muncul dari observasi dan refleksi. Sementara itu, data kuantitatif yang diperoleh melalui tes dianalisis secara statistik untuk mengevaluasi pencapaian hasil belajar siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dampak penerapan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits¹¹.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Pra Siklus

Pada tahap pra siklus, pembelajaran di Kelas XI.1 SMA Negeri 1 Asparaga menghadapi tantangan berupa rendahnya motivasi belajar peserta didik serta hasil belajar yang belum mencapai target ketuntasan minimal. Berdasarkan hasil pretest, nilai rata-rata peserta didik adalah 66,33, dengan hanya 40% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai ≥ 75 . Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga menunjukkan keterlibatan yang rendah, ditandai dengan minimnya partisipasi siswa dalam diskusi kelompok dan keberanian bertanya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa metode pembelajaran tradisional kurang efektif dalam memotivasi siswa dan mendorong mereka untuk berpikir kritis.

2. Hasil Siklus I

Setelah implementasi model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) pada Siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar meskipun belum signifikan. Nilai rata-rata siswa naik menjadi 70,34 dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal sebesar 64,29%. Aktivitas siswa dalam pembelajaran mulai menunjukkan perbaikan, namun masih ada siswa yang pasif dan kurang percaya diri dalam berdiskusi maupun bertanya. Hasil observasi menunjukkan aktivitas guru dalam memfasilitasi pembelajaran sudah sesuai dengan langkah PBL, namun ada beberapa kendala, seperti kurang optimalnya pengelolaan kelas.

¹⁰ Nurhayati, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem-Based Learning terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 101-115.

¹¹ Strobel, J., & Barneveld, A. (2009). When Is PBL More Effective? A Meta-Synthesis of Meta-Analyses Comparing PBL to Conventional Classrooms. *The Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 3(1), 44-58.

Berdasarkan refleksi, perbaikan yang direncanakan meliputi penguatan pendampingan siswa selama diskusi, pemberian motivasi untuk meningkatkan keberanian siswa, dan penyempurnaan media pembelajaran agar lebih menarik.

3. Hasil Siklus II

Pada Siklus II, setelah dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, terjadi peningkatan signifikan dalam hasil belajar dan aktivitas siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 89,33 dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal mencapai 90%. Sebagian besar siswa sudah mampu menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, berani bertanya, dan lebih percaya diri saat mempresentasikan hasil kerja kelompok. Observasi menunjukkan bahwa suasana kelas lebih kondusif, dengan keterlibatan siswa mencapai kategori "sangat baik" sebesar 93,33%.

Rekapitulasi Perkembangan Hasil Belajar

Dari pra siklus hingga Siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat secara signifikan, sebagaimana ditunjukkan dalam grafik berikut:

- 1) Pra Siklus: Nilai rata-rata 66,33; ketuntasan belajar 40%.
- 2) Siklus I: Nilai rata-rata 70,34; ketuntasan belajar 64,29%.
- 3) Siklus II: Nilai rata-rata 89,33; ketuntasan belajar 90%.

Perbandingan Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dalam memfasilitasi pembelajaran meningkat dari kategori "cukup" pada Siklus I menjadi "sangat baik" pada Siklus II. Sementara itu, partisipasi siswa menunjukkan peningkatan dari kategori "baik" (64,29%) pada Siklus I menjadi "sangat baik" (93,33%) pada Siklus II.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) secara bertahap dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa di Kelas XI.1 SMA Negeri 1 Asparaga. Pada tahap pra siklus, hasil belajar siswa masih rendah, dengan rata-rata nilai 66,33 dan tingkat ketuntasan klasikal 40%, serta aktivitas siswa yang belum optimal. Namun, setelah implementasi PBL, terjadi peningkatan signifikan pada Siklus II, dengan rata-rata nilai mencapai 89,33 dan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 90%. Aktivitas siswa juga meningkat dari kategori "cukup" di Siklus I menjadi "sangat baik" di Siklus II, ditandai dengan keberanian bertanya, partisipasi aktif dalam diskusi, dan suasana pembelajaran yang kondusif.

Keberhasilan ini didukung oleh langkah-langkah perbaikan dalam implementasi PBL, seperti penguatan pendampingan selama diskusi, pemberian motivasi kepada siswa, dan penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan kualitas, dari kategori "cukup" pada Siklus I menjadi "sangat baik" pada Siklus II, yang berdampak positif pada suasana pembelajaran dan keterlibatan siswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa PBL

merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mendorong keterlibatan siswa dan meningkatkan hasil belajar.

SARAN :

1. **Kepada Kepala Sekolah:** Diharapkan untuk mendukung penerapan model pembelajaran inovatif seperti PBL dengan menyediakan pelatihan bagi guru dan fasilitas pembelajaran yang memadai. Selain itu, pengadaan media pembelajaran yang menarik perlu menjadi prioritas untuk mendorong kreativitas dan partisipasi aktif siswa.
2. **Kepada Guru:** Disarankan untuk terus mengembangkan keterampilan dalam menerapkan PBL, termasuk pengelolaan kelas yang lebih optimal dan pemberian motivasi kepada siswa yang pasif. Guru juga diharapkan menggunakan berbagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa.
3. **Kepada Peserta Didik:** Siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam pembelajaran, terutama dalam diskusi kelompok, bertanya, dan berpartisipasi dalam presentasi. Kepercayaan diri dan semangat belajar perlu terus ditingkatkan agar dapat memanfaatkan sepenuhnya manfaat dari model pembelajaran yang diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barrows, H. S. (1986). A taxonomy of problem-based learning methods. *Medical Education*, 20(6), 481–486.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266.
- Nurhayati. (2021). Pengaruh penerapan model Problem-Based Learning terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadits. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 123–135.
- Rahmatullah. (2022). Peningkatan pemahaman kontekstual ayat-ayat Al-Qur'an melalui pendekatan Problem-Based Learning. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 14(1), 45–56.
- Savery, J. R., & Duffy, T. M. (1995). Problem-Based Learning: An instructional model and its constructivist framework. *Educational Technology*, 35(5), 31–38.
- Strobel, J., & Barneveld, A. (2009). When is PBL more effective? A meta-synthesis of meta-analyses comparing PBL to conventional classrooms. *The Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 3(1), 44–58.

- Syamsul Ma'arif. (2019). Efektivitas PBL dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 67–78.
- Zubaidi. (2020). Implementasi Problem-Based Learning untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 89–102.
- Barrows, H. S. (1986). *A Taxonomy of Problem-Based Learning Methods*. *Medical Education*, 20(6), 481–486.
- Hopkins, D. (2011). *A Teacher's Guide to Classroom Research* (4th ed.). McGraw-Hill Education.
- Nurhayati, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem-Based Learning terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 101–115.
- Rahmatullah, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Qur'an Hadits di Sekolah Menengah. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 8(1), 45–60.
- Savery, J. R., & Duffy, T. M. (1995). Problem-Based Learning: An Instructional Model and Its Constructivist Framework. *Educational Technology*, 35(5), 31–38.
- Strobel, J., & Barneveld, A. (2009). When Is PBL More Effective? A Meta-Synthesis of Meta-Analyses Comparing PBL to Conventional Classrooms. *The Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 3(1), 44–58.
- Syamsul Ma'arif. (2019). Penerapan Problem-Based Learning dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(3), 243–257.
- Zubaidi, A. (2020). Problem-Based Learning sebagai Inovasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 89–102.